

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan studi kasus dan terbatas kepada enam orang partisipan tersebut. Jika dilihat dari respon yang diberikan

1. Terdapat inovasi yang diterapkan oleh partisipan penelitian ini pada sektor usaha kerajinan di Koto Gadang Tersebut. Pada kerajinan perak inovasinya dalam bentuk keanekaragaman desain dan kombinasi teknik pengerjaan. Sementara pada kerajinan sulam inovasinya terletak pada keanekaragaman desain, kombinasi teknik sulam serta padu padan bahan dan warna.
2. Terkait jaringan bisnis, terdapat perbedaan respon. Sebagian memiliki jaringan yang luas mencakup jaringan produksi, pemasaran dan layanan. Sementara sebagian lagi puas dengan cara tradisional yang tidak begitu memiliki jaringan. Namun persamaan dari semua partisipan tersebut bahwa kebanyakan orang mengenal mereka dari pemasaran mulut ke mulut, dari satu rekanan ke rekan lainnya. Di sini juga terdapat peranan warga rantau dalam pengenalan produk kampungnya, selain dari itu jaringan yang mereka miliki berbeda-beda. Selanjutnya, ditemukan bahwa ada dua tipe partisipan. Pertama, pelaku usaha yang tidak terhubung dengan pihak luar, dan kedua, mereka yang terhubung dengan pihak luar. Bagi partisipan yang tidak terhubung dengan pihak luar berdampak pada keterbatasan akses pada keuangan (modal

kerja) dan jaringan pemasaran usaha. Keadaan sebaliknya bagi mereka yang terhubung dengan pihak eksternal, mereka terhubung dan tidak kesulitan dengan permodalan dan bahkan kesulitan memenuhi permintaan pasar karena mereka aktif dalam kegiatan promosi seperti pameran.

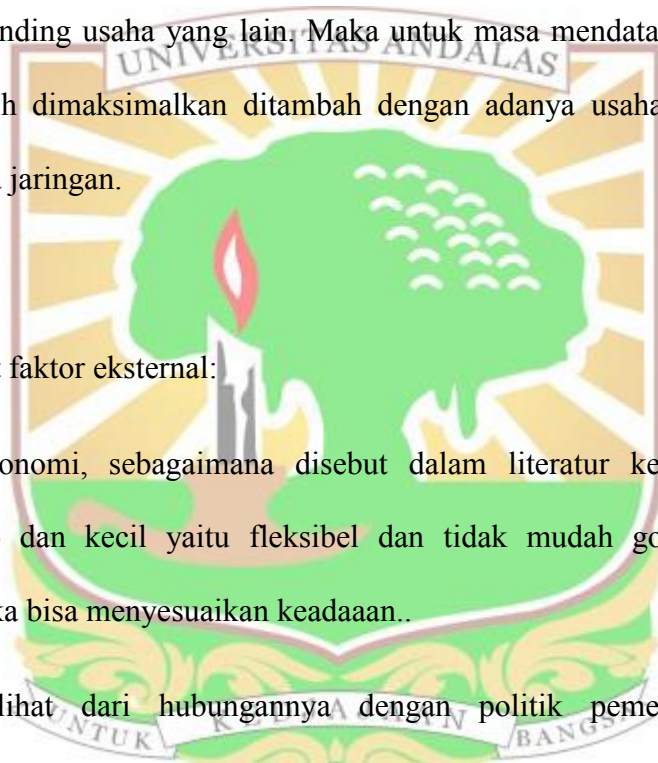
Dilihat dari keadaan saat ini, penggunaan teknologi komunikasi serta kenalan atau relasi menjadi hal yang menjadikan usaha yang satu lebih maju dibanding usaha yang lain. Maka untuk masa mendatang kedua hal ini dapat lebih dimaksimalkan ditambah dengan adanya usaha bersama untuk mengelola jaringan.

3. Terkait faktor eksternal:

a. Ekonomi, sebagaimana disebut dalam literatur keuntungan usaha mikro dan kecil yaitu fleksibel dan tidak mudah goncang sehingga mereka bisa menyesuaikan keadaan..

b. Dilihat dari hubungannya dengan politik pemerintahan. Sikap partisipan beragam. Hal ini nampaknya merupakan pengaruh dari ketidaklancaran komunikasi dan ketidakmerataan informasi yang diterima.

c. Secara teknologi seluruh partisipan sepakat bahwa sektor kerajinan ini memang seharusnya menggunakan keterampilan tangan dan cenderung menolak penggunaan teknologi mesin. Khususnya untuk menjaga ke khas-an kerajinan daerah setempat.



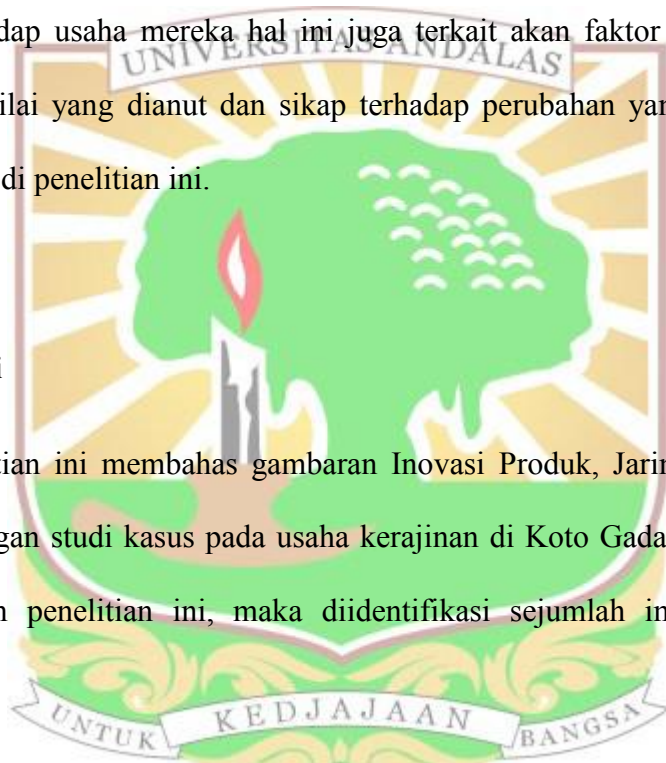
d. Terkait pesaing para partisipan juga menanggapi dengan berbeda. Sebagian menanggapi pesaing mereka secara positif dan sebagian menanggapi secara negatif.

Secara umum tiga aspek yang menjadi bahasan penelitian ini yaitu aspek inovasi produk, jaringan dan faktor eksternal mempengaruhi terhadap kemajuan usaha dari partisipan penelitian ini. Masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda terhadap usaha mereka hal ini juga terkait akan faktor internal mereka seperti nilai-nilai yang dianut dan sikap terhadap perubahan yang tidak dibahas secara khusus di penelitian ini.

5.2. Implikasi

Penelitian ini membahas gambaran Inovasi Produk, Jaringan dan Faktor Eksternal dengan studi kasus pada usaha kerajinan di Koto Gadang. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka diidentifikasi sejumlah implikasi sebagai berikut;

1. Inovasi produk dapat diterapkan dengan melihat peluang-peluang yang ada. Dengan demikian, pelaku usaha kerajinan Koto Gadang harus lebih agresif memperlebar pemasaran usaha, misalnya, dengan semakin seringnya para pengusaha untuk studi banding ataupun melakukan pameran dapat menjadi ajang pencarian ide untuk inovasi produk mereka.
2. Jaringan bisnis sudah berjalan cukup baik perlu lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan relasi atau organisasi persaudaraan yang ada di rantau dan



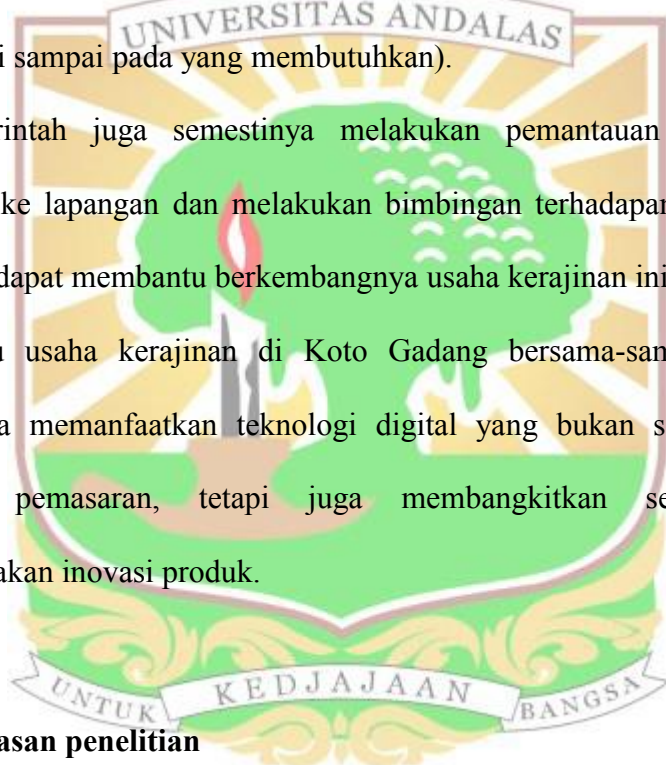
penggunaan media sosial seperti *whatsapp* nampak telah cukup membantu kegiatan usaha.

3. Penjualan online dengan penggunaan website seperti yang telah dilakukan pesaing di luar kota juga dapat dipertimbangkan

4. Terkait faktor eksternal, peranan pemerintah semestinya tidak terbatas hanya memberikan informasi secara umum, namun juga memastikan para pengusaha khususnya, mendapatkan informasi yang mereka butuhkan (informasi sampai pada yang membutuhkan).

5. Pemerintah juga semestinya melakukan pemantauan dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan bimbingan terhadap para pengrajin sehingga dapat membantu berkembangnya usaha kerajinan ini.

6. Pelaku usaha kerajinan di Koto Gadang bersama-sama *Stakeholders* hendaknya memanfaatkan teknologi digital yang bukan saja memperluas jaringan pemasaran, tetapi juga membangkitkan semangat untuk melaksanakan inovasi produk.



5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang terbatas pada enam partisipan dalam metode analisa studi kasus. Analisa yang dilakukan juga terbatas pada inovasi produk, jaringan dan faktor eksternal meskipun banyak aspek yang bisa dikaji. Waktu yang lebih lama untuk mengolah data dapat membantu untuk menyajikan hasil penelitian secara lebih rinci dan lebih sistematis. Penelitian ini

juga tidak secara khusus mengaitkan kerajinan Koto Gadang dengan aspek wisata yang menjadi sektor penggerak industri kerajinan seperti di Yogyakarta dan Bali.

5.4. Saran penelitian

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mencari partisipan lebih banyak lagi untuk mengetahui kondisi umum yang lebih akurat. Selain itu penambahan *literature review* juga dirasa perlu serta pembahasan yang lebih rinci lagi sehingga bisa menampilkan konsep-konsep inovasi, jaringan, dan lingkungan eksternal yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tiga variable dalam penelitian ini maupun penambahan konsep-konsep lainnya seperti strategi inovasi dan pengaruh nilai-nilai dan karakteristik wirausahawan.

